

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan diatas dengan bentuk penelitian kausal, yaitu bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga akhirnya dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan besarnya arah hubungan yang terjadi diantaranya. Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara mekanisme *Corporate governance* dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja perbankan.

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa atau pun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006). Perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan Malaysia pada periode 2012-2015.

B. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan suatu objek. Data yang baik adalah data yang dapat dibuktikan kebenarannya, tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas sehingga dapat

memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh atau disebut sebagai data yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data berdasarkan sifatnya dan sumbernya. Berdasarkan sifatnya penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan berdasarkan sumbernya penelitian ini menggunakan jenis data internal, yaitu data yang menggambarkan keadaan didalam suatu organisasi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan perbankan dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan Indonesia dan Malaysia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode tahun 2012-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode tahun 2012 - 2015.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian periode pada tahun 2012-2015.

Pengambilan data selama 4 (empat) tahun didasarkan pada analisis regresi. Kriteria pengambilan sampel adalah semua perusahaan yang memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumenter yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan (data sekunder) serta studi pustaka dari berbagai literatur dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan *Corporate governance* dan CAR. Data sekunder yang peneliti ambil berisi mengenai data-data *annual report* perbankan di Indonesia yang mencakup data *Corporate governance* yang diantaranya yaitu struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen periode tahun 2012-2015.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perbankan. Kinerja perbankan diukur dengan menggunakan ukuran kinerja operasional perbankan (Klapper dan Love, 2002). ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan

investasi dan kepemilikan institusi lain). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Rumus menghitung kepemilikan institusional menggunakan:

$$S_{inst} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional} \times 100 \%}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan pemegang saham dari manajemen. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Rumus menghitung kepemilikan manajerial menggunakan:

$$S_{manj} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen} \times 100\%}{\text{Total saham yang beredar}}$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memonitor kinerja manajer. Ukuran dewan komisaris diukur

berdasarkan seluruh jumlah anggota dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen.

BOC = Jumlah seluruh anggota dewan komisaris

d. Ukuran Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Dewan Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan. Sesuai dengan maksud dan tujuan. Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan (Faisal, 2005).

BOC = Jumlah seluruh anggota dewan direksi

e. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100 \%$$

f. Kecukupan Modal

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

Dalam penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}}$$

F. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2011), penyimpangan asumsi klasik terdiri dari uji

normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau mendeskripsikan semua variabel yang diteliti. Penggambaran tersebut merupakan analisis dari table output SPSS yang terdiri dari analisis jumlah sampel, mean, nilai minimal, nilai maksimal, standar deviasi, varian, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis karena merupakan prasyarat bagi analisis regresi serta hasil analisis regresi dapat dipercaya atau valid. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Adapun penjelasan masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji residual atau variabel pengganggu pada model regresi apakah berdistribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov* (K-Si).

Nazaruddin dan Basuki (2016), menyatakan test normality dapat dilihat dari nilai sig. Jika nilai sig lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari nilai alpha ($\text{sig} < 0,05$) maka berarti residual menyebar tidak normal.

Menurut Ghozali (2011), untuk mendeteksi atau mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat melalui analisis grafik. Normalitas residual dengan analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu dapat digunakan metode lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

b. Uji Autokorelasi

Faktor yang menyebabkan autokorelasi adalah adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah

terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Metode yang digunakan menguji autokorelasi adalah uji *Durbin – Watson Statistic* (DWtest). DWtest dapat mengetahui ada/tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi yang dipakai dengan cara membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada Tabel. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi antara lain:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW < daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW > dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011). Menurut Nazaruddin dan Basuki

(2016), ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya ketika nilai $VIF \geq 10$ maka terdapat multikolinearitas. Multikolinearitas juga bisa di deteksi dengan memperhatikan nilai Tolerance. Ketika nilai Tolerance $\geq 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas dan nilai Tolerance $\leq 0,10$ berarti terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi terjadi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011) dapat dideteksi dengan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi

terjadi heteroskedastisitas. Ketika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai sig > 0,05 maka variabel terbebas dari heteroskedastisitas.

G. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. Pengujian statistik ini dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2), uji statistik t, uji statistik F dan analisis regresi berganda (Ghozali, 2011).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. (Ghozali, 2011).

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Persentase dari seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dilihat dari nilai Adjusted R Square (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan α (0,05). Jika $\text{sig F} < \alpha$ (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistik t bertujuan untuk menilai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

4. Uji Beda *t-test*

Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2013). Adapun rumus uji beda *t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{(\text{rata-rata sampel pertama}) - (\text{rata-rata sampel kedua})}{\text{Standar error rata-rata kedua sampel}}$$

Alat statistik ini digunakan untuk menguji perbedaan Return On Asset pada perbankan Indonesia dan Malaysia. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka *variance* sama. Sedangkan, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka *variance* berbeda.

5. Uji *Chow test*

Uji *Chow* merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Pengujian ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok berbeda yaitu dengan mengetahui perbedaan level pengaruh dari mekanisme *corporate governance* diwakili oleh kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan proporsi komisaris independen serta *capital adequacy ratio* pada perusahaan perbankan Indonesia dan Malaysia.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table dengan syarat sebagai berikut ini :

1. Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka mekanisme *corporate governance* dan *capital adequacy ratio* berbeda secara signifikan antara perusahaan perbankan di Indonesia dan perusahaan perbankan di Malaysia.
2. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka mekanisme *corporate governance* dan *capital adequacy ratio* tidak berbeda secara signifikan antara perusahaan perbankan di Indonesia dan perusahaan perbankan di Malaysia.

Adapun rumus uji *chow test* menurut Ghozali (2013) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSSr - RSSur) / k}{RSSur / (n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan:

$RSSr$: *Restricted Residual Sum of Squared* untuk regresi dengan total observasi.

$RSSur$: *Unrestricted Residual Sum of Squared* untuk penjumlahan $RSS1+RSS2$ dengan $df=(n1+n2-2k)$.

$RSS1$: *Restricted Residual Sum of Squared* pada perusahaan perbankan di Indonesia dengan $df=n1-k$.

$RSS2$: *Restricted Residual Sum of Squared* pada perusahaan perbankan di Malaysia dengan $df=n2-k$.

n_1 : Jumlah pengamatan periode 2012-2015 untuk perusahaan perbankan di Indonesia.

n_2 : Jumlah pengamatan periode 2012-2015 untuk perusahaan perbankan di Malaysia.

k : Jumlah variabel independen.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik melalui analisis regresi linear berganda. Secara umum, analisis regresi adalah pengetahuan mengenai ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X). Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing independen.

Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2011). Analisis statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 15.

Model regresi untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen dan CAR terhadap kinerja perbankan. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KSI + \beta_2 KSM + \beta_3 UDK + \beta_4 UDD + \beta_5 PKI + \beta_6 CAR + e$$

Keterangan:

ROA = Variabel dependen (Kinerja Perbankan)

α = Konstanta

β	= Koefisien regresi
KSI	= Variabel Independen (Kepemilikan Institusional)
KSM	= Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial)
UDK	= Variabel Independen (Ukuran Dewan Komisaris)
UDD	= Variabel Independen (Ukuran Dewan Direksi)
PKI	= Variabel Independen (Proporsi Dewan Komisaris Independen)
CAR	= Variabel Independen (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)
e	= error